



Jurnal Mahasiswa Manajemen dan Akuntansi

PENGARUH THIN CAPITALIZATION, KARAKTER EKSEKUTIF, CSR DAN PROFITABILITAS TERHADAP TINDAKAN PENGHINDARAN PAJAK

Riska Kartika Sari¹, Dirvi Surya Abbas², Imam Hidayat³, Daniel Rahandri⁴

^{1,2,3,4} Universitas Muhammadiyah Tangerang

Riskaks8@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of thin capitalization, executive character and CSR on tax avoidance actions in food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX). The research time period used is 5 years, namely the 2017-2021 period. The population of this study includes all food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017-2021 period. The sampling technique used purposive sampling technique. Based on the predetermined criteria, 17 companies were obtained. The type of data used is secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange website. The analytical method used is panel data regression analysis. The results showed that thin capitalization, CSR and profitability have positive and negative effects on tax avoidance, executive character has no significant effect on tax avoidance.

Keywords: *thin capitalization, executive character, CSR and profitability.*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh thin capitalization, executive character dan CSR terhadap tindakan penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jangka waktu penelitian yang digunakan adalah 5 tahun yaitu periode 2017-2021. Populasi penelitian ini meliputi seluruh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, diperoleh 17 perusahaan. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa thin capitalization, CSR dan profitabilitas berpengaruh positif dan negatif terhadap penghindaran pajak, karakter eksekutif tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Kata Kunci: kapitalisasi tipis, karakter eksekutif, CSR dan profitabilitas.

Pendahuluan

Penghindaran Pajak adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan dengan perpajakan, dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memandaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri, untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang (Anggraeni & Oktaviani, 2021).

Tabel 1. 1 Tax Avoidance

Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2017-2021

No	Kode	Tahun					Rata-Rata
	Perusahaan	2017	2018	2019	2020	2021	
1	ROTI	0.274	0.320	0.320	0.051	0.220	0.237
2	MYOR	0.254	0.260	0.250	0.220	0.221	0.241
3	STTP	0.251	0.214	0.205	0.205	0.192	0.213
4	ICBP	0.320	0.280	0.281	0.260	0.205	0.270
5	INDF	0.330	0.333	0.332	0.290	0.225	0.302
6	ULTJ	0.306	0.260	0.250	0.220	0.175	0.242
7	ADES	0.252	0.245	0.375	0.200	0.213	0.257
8	CLEO	0.200	0.222	0.241	0.213	0.214	0.218
9	JPFA	0.400	0.271	0.280	0.272	0.240	0.300
10	MLBI	0.260	0.270	0.262	0.280	0.025	0.219
11	SKBM	0.250	0.235	0.270	0.411	0.200	0.273
12	TGKA	0.220	0.230	0.232	0.234	0.210	0.225
13	CPIN	0.233	0.230	0.210	0.200	0.220	0.218
14	DSNG	0.292	0.293	0.312	0.315	0.234	0.289

Kajian Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

1. Teori Agensi (Agency Theory)

Teori Keagenan terbentuk karena adanya pemisahan fungsi antara pemilik perusahaan (principal) dengan manajemen (agent). Agency theory Jensen and makcling (Sugiyono dan Etty 2018) menyatakan pihak manajemen sebagai agen dan pemilik modal (owner) sebagai prinsipal kontrak kerjasama “next of contarct”, kontrak ini berisi kesepakatan-kesepakatan yang menjelaskan bahwa pihak manajemen perusahaan harus bekerja secara maksimal untuk memberi keputusan yang maksimal seperti profit yang tinggi kepada pemilik modal (owner).

2. Teori Legitimasi (Legitimacy Theory)

Menurut (Dowling & Pfeffer, 1975) legitimasi berfokus pada interaksi antara perusahaan dengan masyarakat. Teori ini menyatakan bahwa organisasi adalah bagian dari masyarakat sehingga harus memperhatikan norma – norma social masyarakat karena kesesuaian dengan norma social dapat membuat perusahaan semakin legitimate.

3. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut (Fahmi, 2020). Sesuai dengan PSAK No.1 2018 Laporan Keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Pernyataan ini menetapkan dasar – dasar bagi penyajian laporan keuangan bertujuan umum selanjutnya disebut laporan keuangan agar dapat dibandingkan baik dengan laporan keuangan periode sebelumnya maupun dengan periode laporan keuangan entitas lain. Tujuan laporan keuangan ini memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan arus kas entitas.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Penyajian Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 dalam Harahap (2016) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagu pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

c. Ruang Lingkup Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak - pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak – pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan dan kinerja perusahaan (Hery, 2017).

Menurut PSAK No. 1 2018 laporan keuangan lengkap meliputi :

- 1) Laporan posisi keuangan pada akhir periode.
- 2) Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode.
- 3) Laporan perubahan ekuitas selama periode.
- 4) Laporan arus kas selama periode.
- 5) Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lain.

Informasi komparatif mengenai periode terdekat sebelumnya sebagaimana ditentukan.

- 6) Laporan posisi keuangan pada awal periode terdekat sebelumnya ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos – pos dalam laporan keuangan sesuai.

4. Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)

Definisi pajak dalam buku perpajakan teori dan kasus (Siti Resmi, 2019), pajak suatu kewajiban menyerahkan sebagian dari kekayaan ke kas negara yang disebabkan suatu keadaan, kejadian, dan perbuatan yang membrikan kedudukan tertentu, tetapi bukan sebagai hukuman, menurut peraturan yang diterapkan oleh pemerintah serta dapat dipaksakan, tetapi tidak ada jasa timbal balik dari negara secara langsung untuk memelihara kesejahteraan secara umum.

Tax avoidance (penghindaran pajak) adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena dilakukan dengan cara-cara yang tidak melanggar dan tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam ketentuan (Pohan, 2019) dalam (Mahanani et al., 2017).

5. Thin Capitalization

Thin Capitalization merupakan praktik membiayai cabang atau anak perusahaan lebih besar dengan utang berbunga dari pada dengan modal. Praktik thin capitalization didasarkan pada adanya perbedaan perlakuan perpajakan atas bunga (sebagai imbalan atas hutang) dan dividen (sebagai imbalan atas modal) (Rosa et al., 2018). Pinjaman dalam konteks thin capitalization

merupakan pinjaman berupa hutang atau modal dari pemegang saham atau pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa dengan pihak pinjaman, yang biasanya melibatkan holding company di Negara dengan tarif pajak rendah sehingga pajak yang seharusnya menjadi hak suatu Negara dapat dialihkan ke Negara lain (Razif & Vidamaya, 2018). Dalam OECD Thin Capitalization Legislation, thin capitalization adalah praktik yang mengacu pada situasi dimana perusahaan dibiayai melalui tingkat utang yang relatif tinggi dibandingkan dengan modal (Rulman dan Kemmeren, 2017).

6. Karakter Eksekutif

Potensi pengambil keputusan dalam menghasilkan keputusan yang bermutu merupakan kualitas potensi dari keputusan. Ketidaktahuan pengambilan keputusan yang bermutu akan memberikan jarak atau perbedaan antara kualitas potensial dari keputusan dan kualitas keputusan yang sebenarnya (Kasmir, 2003). Kejadian kadang-kadang menyimpang dari perkiraan (expectation) pada salah satu dari dua arah. Artinya, ada kemungkinan penyimpangan yang menguntungkan dan ada pula penyimpangan yang merugikan.

7. Corporate Social Responsibility

Menurut Rudito dan Famiola (2019:10) corporate social responsibility (CSR) adalah sebuah media bagi perusahaan untuk dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan masyarakat local sebagai bentuk masyarakat secara keseluruhan. CSR merupakan kebutuhan perusahaan untuk beradaptasi dan mendapatkan keuntungan social yang berupa kepercayaan dan hubungannya dengan komunitas local.

8 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu, perusahaan dengan kemampuan menghasilkan laba yang baik menunjukkan kinerja perusahaan yang baik sebab profitabilitas sering dijadikan sebagai ukuran untuk menilai kinerja perusahaan. (Riyanto: 2008) Alasan peneliti menggunakan Return on equity (ROE) karena rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Salah satu alasan mengapa mengoperasikan perusahaan adalah untuk menghasilkan laba yang akan bermanfaat bagi pemegang saham.

Berdasarkan kerangka pemikiran teoritis, maka pengembangan hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Hubungan Antar Variabel

a. Hubungan Antara *Thin Capitalization* Dengan Tindakan Penghindaran Pajak

Apabila semakin tinggi hutang, maka semakin tinggi bunga yang harus dibayar oleh perusahaan kepada kreditur, sehingga semakin rendah laba kena pajak. Memberikan implikasi bahwa kewajiban pajak perusahaan akan semakin rendah. Strategi ini digunakan oleh perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak melalui peningkatan rasio hutang terhadap modal (DER). Rasio ini berhubungan dengan *thin capitalization*. Aturan mengenai *thin capitalization* telah diatur dalam Undang-Undang khususnya yang berkaitan dengan rasio hutang terhadap modal. Besarnya perbandingan antara hutang dengan modal sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 169/PMK.010/2015 tentang Penentuan Besarnya Perbandingan antara hutang dan modal perusahaan untuk Keperluan Perhitungan Pajak Penghasilan ditetapkan paling tinggi sebesar empat dibanding satu (4:1) Menurut (Setiawan & Agustina, 2018).

b. Hubungan Antara Karakter Eksekutif Dengan Tindakan Penghindaran Pajak

Karakter Eksekutif adalah suatu tindakan yang akan diambil oleh seorang pimpinan perusahaan apabila sedang menghadapi suatu risiko. Untuk keputusan yang akan diambil dan dibuat mencerminkan eksekutif merupakan tingkat keberanian individu dalam menghadapi risiko. Dalam perusahaan memiliki pemimpin dengan kedudukan yang tinggi yakni pemimpin eksekutif atau pemimpin manajer. Setiap pemimpin memiliki karakter yang berbeda-beda dalam mengarahkan dan menjalankan kegiatan operasional perusahaannya dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan perusahaan (Mangindaan & Ramadhan, 2017).

Dalam hal ini peran top management sangat menentukan terjadinya kegiatan penghindaran pajak oleh perusahaan. Keputusan atau kebijakan suatu perusahaan dipengaruhi oleh karakter pemimpin perusahaan. Pemimpin dengan sifat berani mengambil risiko cenderung berani untuk membuat keputusan yang berisiko tinggi, sedangkan pemimpin yang tidak berani mengambil risiko cenderung kurang berani untuk memutuskan kebijakan dengan risiko yang tinggi (Pujilestari & Winedar, 2019) .

Hasil penelitian (Oktamawati, 2017) menunjukkan bahwa karakter eksekutif mempengaruhi penghindaran pajak. Hasil analisis menunjukkan bahwa makin tinggi karakter *risk taking* eksekutif, maka makin tinggi kecenderungan melakukan penghindaran pajak.

c. Hubungan *Corporate Social Responsibility* Dengan Tindakan Penghindaran Pajak

Untuk mendapatkan legitimasi atau pengakuan baik, perusahaan melakukan hal-hal yang dapat membuat citra positif. Salah satunya dengan tidak melakukan penghindaran pajak (Ningrum et al., 2018). Peneliti memiliki logika, selain untuk tujuan sosial, perusahaan melakukan CSR dalam rangka membangun citra positif di masyarakat. Apabila citra positif terbangun, maka perusahaan berupaya untuk menjaga citra positif dengan cara tidak melakukan hal-hal yang dapat membuat reputasi menurun, contohnya dengan tidak melakukan penghindaran pajak.

d. Hubungan *Profitabilitas* Dengan Tindakan Penghindaran Pajak

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Primasari (2019) *profitability* berpengaruh positif terhadap tindakan penghindaran pajak dikarenakan semakin besar profitabilitas suatu perusahaan maka semakin besar juga pajak yang harus dibayarkan, sehingga semakin besar upaya penghindaran pajak.

2. Hipotesis Penelitian

a. Pengaruh *Thin Capitalization* Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak

Thin Capitalization adalah suatu praktik dengan membuat struktur utang jauh lebih besar dibandingkan modal perusahaan. Perusahaan dapat menjadikan beban bunga sebagai cara untuk menurunkan dasar pengenaan pajak yaitu penghasilan kena pajak (*deductible expense*). Hal tersebut akan berdampak pada meningkatnya beban bunga dan menjadikan penghasilan kena pajak akan semakin mengecil. Dengan demikian pendapatan yang diterima negara akan berkurang (Prastiwi & Ratnasari, 2019) dan (Afifah & Prastiwi, 2019).

Beberapa penelitian berikut digunakan untuk memperkuat penelitian. Penelitian (Setiawan & Agustina, 2018) menyatakan bahwa *thin capitalization* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Artinya tingkat utang di atas 75% terbukti mempunyai kecenderungan melakukan penghindaran pajak. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Olivia & Dwimulyani, 2019) menunjukkan bahwa dengan meningkatkan nilai *thin capitalization* dapat meminimalisir beban pajak yang terutang, sehingga *thin capitalization* terbukti berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan dari penelitian sebelumnya mengenai pengaruh *thin capitalization* terhadap penghindaran pajak, maka patut diduga *thin capitalization* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₁: *Thin capitalization* berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak.

b. Pengaruh Karakter Eksekutif Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak

Dalam melaksanakan tugas pemimpin perusahaan, eksekutif memiliki dua karakter, yaitu *risk taker* adalah eksekutif yang lebih berani dalam mengambil keputusan bisnis (Sinaga & Sukartha, 2018), dan *risk averse* adalah eksekutif yang tidak menyukai risiko, sehingga kurang berani dalam mengambil keputusan bisnis. Karakter eksekutif diketahui menggunakan risiko perusahaan. Risiko perusahaan menggambarkan perilaku menyimpang. Tipe manajer *risk taker* memiliki keinginan dapat mendatangkan arus kas yang besar untuk memenuhi tujuan pemilik perusahaan agar mendapat arus kas dari operasi perusahaan.

Penelitian dari (Oktamawati, 2017) mengungkapkan karakter eksekutif berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Semakin tinggi *risk taking* maka semakin tinggi *tax avoidance*. Hasil penelitian tersebut konsisten dengan penelitian, (Budiman & Setiyono, 2010) karakter eksekutif berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₂ : Karakter Eksekutif berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak

c. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak

Corporate social responsibility merupakan bentuk tanggung jawab sosial kepada stakeholder atas tindakan bisnis yang dilakukan oleh perusahaan, sehingga tujuan perusahaan tidak hanya berorientasi pada laba, tetapi juga pada lingkungan. Perusahaan melakukan tanggung jawab sosial kepada masyarakat, maka perusahaan tersebut cenderung tidak melakukan penghindaran pajak. Untuk tujuan sosial, perusahaan melakukan CSR dalam rangka membangun citra positif di masyarakat. Ketika citra positif telah terbangun, maka perusahaan berupaya untuk menjaga citra positif dengan cara tidak melakukan hal-hal yang dapat membuat reputasi turun, misalnya dengan tidak melakukan penghindaran. pajak (Amalia, 2019). Beberapa penelitian berikut digunakan untuk memperkuat penelitian. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Dewi & Noviari, 2017) menyatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh negatif dan signifikan pada penghindaran pajak. Hasil penelitian (Dwi Sandra & Anwar, 2018) juga mengungkapkan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₃: Corporate social responsibility berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak.

d. Pengaruh *Profitabilitas* Dengan Tindakan Penghindaran Pajak

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan yang lainnya. Profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak dikarenakan perusahaan yang memiliki laba yang besar akan berdampak pada besarnya pajak yang harus dibayarkan, sehingga perusahaan akan mencari celah untuk meminimalkan pajaknya supaya mendapatkan laba yang maksimal.

H₄: *Profitabilitas* berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak.

Metode Penelitian

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Eksandy (2018) metode penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya merupakan data kuantitatif sehingga analisis datanya menggunakan analisis kuantitatif (*inferensi*). Data kuantitatif adalah dalam bentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan, dan asosiatif adalah penelitian yang berusaha mencari hubungan antara suatu variabel dengan variabel lain yang hubungannya bisa simetris, kasual atau interaktif.

Menurut Sugiyono (2019:17) penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti ada atau tidaknya pengaruh *thin capitalization*, karakter eksekutif dan csr terhadap tindakan penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang beralamat di Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 RT. 05/03 Senayan, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan – DKI Jakarta. Alasan dipilihnya Bursa Efek Indonesia sebagai tempat penelitian kren dpt mmberikan informasi laporan keuangan dan laporan tahunan secara lengkap serta mudah diakses pada situs resmi www.idx.co.id. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan 2017-2021. Waktu penelitian yaitu pada bulan Maret 2022 sampai dengan bulan Agustus.

C. Definisi dan Pengukuran Variabel

1. Variabel Penelitian

Sugiyono (2017) menyatakan variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel merupakan suatu besaran yang dapat diubah atau berubah sehingga dapat mempengaruhi peristiwa atau hasil penelitian. Dengan penggunaan variabel, kita dapat dengan mudah memperoleh dan memahami permasalahan.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel bebas independen.

a. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017). Variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan transfer pricing yang diukur menggunakan ETR (*Effective Tax Rate*).

b. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2017) variabel independen atau sering disebut variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Hasil dan Pembahasan

Perusahaan ini menggunakan objek penelitian perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2021. Kriteria secara khusus adalah perusahaan mengungkapkan informasi yang lengkap terkait dengan penelitian ini seperti Thin Capitalization (mad), Karakter Eksekutif (risk), Corporate Social Responsibility (csr_i) dan Profitabilitas (ROE).

Hasil Statistik Deskriptif Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Periode 2017-2021

View	Proc	Object	Print	Name	Freeze	Sample	Sheet	Stats	Spec
				ETR		MAD		RISK	
				CSR		ROE			
Mean				0.249857		0.350386		0.170329	
Median				0.247500		0.285000		0.156500	
Maximum				0.411000		2.420000		0.722000	
Minimum				0.025000		0.001000		0.026000	
Std. Dev.				0.060398		0.382999		0.118917	
Skewness				-0.512734		2.562881		2.615827	
Kurtosis				6.380259		13.34224		11.38952	
Jarque-Bera				181.9670		1943.015		1425.584	
Probability				0.000000		0.000000		0.000000	
Sum				87.45000		122.6350		59.61500	
Sum Sq. Dev.				1.273143		51.19421		4.935327	
Observations				350		350		350	

Dari hasil output statistik deskriptif pada table, maka dapat diketahui bahwa $n = 350$ berarti jumlah data yang diolah dalam penelitian ini sebanyak 70 data yang terdiri dari 14 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian selama 5 tahun yang terdiri dari variabel thin capitalization (MAD), karakter eksekutif (RISK), Corporate Social Responsibility (CSR), Profitabilitas (ROE) terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (ETR).

Berdasarkan table menggambarkan statistic deskriptif seluruh variabel dalam penelitian ini meliputi nilai minimum, maksimum, mean (rata-rata) dan standar deviasi. Penjelasan diatas memberikan gambaran tentang data melalui statistik deskriptif dan diharapkan akan memberikan gambaran awal tentang masalah yang diteliti. Dimana statistik deskriptif difokuskan terhadap nilai tertinggi, nilai rendah, rata-rata dan standar deviasi dari setiap variabel yang diteliti yang berjumlah 14 perusahaan sektor konsumsi sub sektor makanan dan minuman periode tahun 2017-2021, baik itu variabel bebas yang terdiri dari thin capitalization (MAD), karakter eksekutif (RISK), Corporate Social Responsibility (CSR), Profitabilitas (ROE) serta variabel terkaitnya yaitu tindakan penghindaran pajak.

Berdasarkan table menunjukkan bahwa variabel dependen yaitu Tindakan Penghindaran Pajak (ETR) memiliki nilai rata-rata (mean) selama periode 2017 – 2021 adalah 0,249857 dan nilai tengah (median) sebesar 0,247500, nilai maksimum sebesar 0,411000, sedangkan nilai minimumnya sebesar 0,025000, nilai standar deviasinya adalah 0,060398.

Thin Capitalization (MAD) selama periode pengamatan 2017 sampai dengan 2021 memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0,350386, dan nilai tengah (median) sebesar 0,285000, nilai maksimum sebesar 2,420000, sedangkan nilai minimumnya yaitu sebesar 0,001000. Dimana nilai standar deviasinya adalah 0,382999.

Karakter Eksekutif (RISK) selama periode pengamatan 2017 sampai dengan 2021 memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0,170329, dan nilai tengahnya (median) sebesar 0,156500, nilai maksimum sebesar 0,722000, dan nilai minimumnya yaitu sebesar 0,026000. Dimana nilai standar deviasinya adalah 0,118917.

Corporate Social Responsibility (CSR_i) selama periode pengamatan 2017 sampai dengan 2021 memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0,481057, nilai tengahnya (median) sebesar 0,466500, nilai maksimum sebesar 0,659000, sedangkan nilai minimumnya yaitu sebesar 0,219000. Dimana nilai standar deviasinya adalah 0,116247.

Profibilitas (ROE) selama periode pengamatan 2017 sampai dengan 2021 memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0,208771, nilai tengahnya (median) sebesar 0,168500, nilai maksimum sebesar 1,240000, sedangkan nilai minimumnya yaitu sebesar 0,015000. Dimana nilai standar deviasinya adalah 0,212934.

Estimasi Fixed Effect Model

Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman

Periode 2017-2021

Dependent Variable: ETR
 Method: Panel Least Squares
 Date: 10/26/22 Time: 17:33
 Sample: 2017 2021
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 70
 Total panel (balanced) observations: 350

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.212256	0.019359	10.96443	0.0000
MAD	0.056076	0.007939	7.063446	0.0000
RISK	-0.144263	0.057488	-2.509443	0.0127
CSR	0.063682	0.038372	1.659609	0.0991
ROE	0.063057	0.033632	1.874909	0.0619

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
Root MSE	0.044530	R-squared	0.458874
Mean dependent var	0.249857	Adjusted R-squared	0.310693
S.D. dependent var	0.060398	S.E. of regression	0.050146
Akaike info criterion	-2.952449	Sum squared resid	0.594023
Schwarz criterion	-2.146772	Log likelihood	592.4286
Hannan-Quinn criter.	-2.637781	F-statistic	3.154867
Durbin-Watson stat	2.265938	Prob(F-statistic)	0.000000

Pada output diatas menunjukkan bahwa nilai F-statistik sebesar 3,1544867 maka dapat disimpulkan bahwa *Fixed Effect* model (FEM) lebih layak digunakan. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independent dalam penelitian ini secara bersama-sama memiliki pengaruh.

Kesimpulan

Terdapat pengaruh signifikan positif *Thin Capitalization* terhadap penghindaran pajak artinya bahwa semakin tinggi thin capitalization maka semakin tinggi beban bunga yang harus dibayar yang ditentukan akan menggerus laba perusahaan dan pada akhirnya mengecilkan pajak penghasilan terutang. Terdapat tidak berpengaruh Karakter Eksekutif terhadap penghindaran pajak artinya bahwa karakter eksekutif lebih bersifat risk averse yaitu eksekutif yang tidak menyukai risiko sehingga kurang berani dalam mengambil keputusan bisnis. Dengan risk averse eksekutif akan cenderung menghindari risiko dan tidak akan berani untuk mengambil keputusan bisnis dan melakukan penghindaran pajak. Terdapat pengaruh signifikan negatif CSR terhadap penghindaran pajak. artinya bahwa perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya selalu berupaya agar mendapatkan legitimasi atau pengakuan baik. Terdapat pengaruh signifikan Profilabilitas terhadap penghindaran pajak artinya bahwa semakin tinggi profilabilitas maka semakin tinggi beban bunga yang harus dibayar yang ditentukan akan menggerus laba perusahaan dan pada akhirnya mengecilkan pajak penghasilan terutang.

Referensi

Ajjja, S. R., Sari, D. W., Setianto, R. H., & Primanti, M. R. (2019). Cara Cerdas Menguasai Eviews. Salemba Empat.

Amalia, F. A. (2019). PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) DAN PENGHINDARAN PAJAK: KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI. JURNAL AKUNTANSI & EKONOMI FE. UN PGRI Kediri, 4(2).

Andawiyah, A., Subeki, A., & Hakiki, A. (2019). PENGARUH THIN CAPITALIZATION TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PERUSAHAAN INDEX SAHAM SYARIAH INDONESIA. AKUNTABILITAS, 13(1). <https://doi.org/10.29259/ja.v13i1.9342>

Anggraeni, T., & Oktaviani, R. M. (2021). Dampak Thin Capitalization, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak. Jurnal Akuntansi Dan Pajak, 21(02). <https://doi.org/10.29040/jap.v21i02.1530>

Arofah, T. (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility (CSR) Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Publik Di Indonesia. In Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi.

Budiman & Setiyono. (2010). Pengaruh Karakteristik Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi.

Dewi, N. L. P. P., & Noviari, N. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). E-Jurnal Akuntansi, 21(2). <https://doi.org/10.24843/EJA.2017.v21.i02.p01>

Dharma, N., Udayana, N. N.-E.-J. A. U., & 2017, U. (2017). Pengaruh corporate social responsibility dan capital intensity terhadap tax avoidance. Ojs.Unud.Ac.Id, 18.

Dharmawan, P. E., Djaddang, S., & Classification, J. E. L. (2017). Determinan Penghindaran Pajak Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi. Jurnal Riset, 4(2).

Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Organizational legitimacy: Social values and organizational behavior. Sociological Perspectives, 18(1). <https://doi.org/10.2307/1388226>

Dwi Sandra, M. Y., & Anwar, A. S. H. (2018). PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK. Jurnal Akademi Akuntansi, 1(1). <https://doi.org/10.22219/jaa.v1i1.6947>

Eksandy, A. (2018). Metode Penelitian Akuntansi dan Manajemen (M. Z. Hakim (ed.)). FEB UMT.

Fahmi, I. (2020). Analisis Laporan Keuangan. Alfabeta.

Fitri, A. W., Hapsarai, D. P., & Haryadi, E. (2019). Pengaruh Leverage, Komisaris Independen Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak. Jurnal Mahasiswa Akuntansi UNSERA, 1(1).

Ghozali, I., & Ratmono, D. (2018). ANALISIS MULTIVARIAT DAN EKONOMETRIKA Teori, Konsep dan Aplikasi dengan Eviews 10. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hoseini, M., Safari Gerayli, M., & Valiyan,

H. (2019). Demographic characteristics of the board of directors' structure and tax avoidance: Evidence from Tehran Stock Exchange. *International Journal of Social Economics*, 46(2). <https://doi.org/10.1108/IJSE-11-2017-0507>

Khomsatun, S., & Martani, D. (2015). Pengaruh Thin Capitalization dan Assets Mix Perusahaan Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi) Terhadap Penghindaran Pajak. *Simposium Nasional Akuntansi XVIII*.

Komariah, N. (2017). PENGARUH THIN CAPITALIZATION DAN KARAKTER EKSEKUTIF DENGAN KOMPENSASI MANAJEMEN KUNCI SEBAGAI PEMODERASI TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK. *Skripsi Universitas Islam*.

Kurniawansyah, D., Kurnianto, S., & Rizqi, F. A. (2018). Teori Agency Dalam Pemikiran Organisasi ; Pendekatan Positivist Dan Principle-Agen. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 3(2), 435–446. <https://doi.org/10.31093/jraba.v3i2.122>

Mahanani, A., Titisari, K. H., & Nurlaela, S. (2017). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Sales Growth, dan CSR Terhadap Tax Avoidance. *Seminar Nasional IENACO*.

Mangindaan, D. H., & Ramadhan, G. F. (2017). PENGARUH KARAKTER EKSEKUTIF DAN LEVERAGE TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (Survei Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2015). *Ekp*, 13(3).

Ningrum, A. K., Suprpti, E., & Hidayat Anwar, A. S. (2018). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance Dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016). *BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal*, 15(01). <https://doi.org/10.30651/blc.v15i01.1260>

Novita, N. (2016). Executives Characters, Gender and Tax Avoidance: A Study on Manufacturing Companies in Indonesia. <https://doi.org/10.2991/gcbme-16.2016.15>

Oktamawati, M. (2017). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(1). <https://doi.org/10.24167/JAB.V15I1.1349>

Olivia, I., & Dwimulyani, S. (2019). Pengaruh Thin Capitalization dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar Ke 2: Sosial Dan Humaniora*.